

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede Kota Bekasi

INFO PENULIS

Sifa Fauziatul Wismi
Universitas Panca Sakti Bekasi
sf090167@gmail.com

Supriyadi
Universitas Panca Sakti Bekasi
supriyadi@panca-sakti.ac.id

Eka Putri
Universitas Panca Sakti Bekasi
ekaputri.15juni92@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Wismi, S. F., Supriyadi., & Putri, E., (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),231-239.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 155 siswa MTs Al-Ihsan Pondok Gede Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan 15 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $26,188 > t_{tabel} 3,081$ dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1168,811 + 3,081X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 3,081 poin. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,818 atau 81,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

Kata kunci: kecerdasan emosional, prestasi belajar, siswa

Abstract

This study aimed to determine the influence of emotional intelligence on students' learning achievement. The method used was associative quantitative with a population of 155 students at MTs Al-Ihsan Pondok Gede, Bekasi City. The data collection technique was carried out through a questionnaire consisting of 15 statement items that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using simple linear regression. The results of the study showed that emotional intelligence had a significant effect on learning achievement. This was evidenced by the t-count value of $26.188 > t\text{-table } 3.081$ with a significance level of $0.000 \leq 0.05$. The regression equation obtained was $Y = 1168.811 + 3.081X$, which meant that every increase of one unit of emotional intelligence increased learning achievement by 3.081 points. The contribution of emotional intelligence to learning achievement was indicated by the coefficient of determination (R^2) of 0.818 or 81.8%, while the remaining 18.2% was influenced by other factors outside this study. Thus, it was concluded that the higher the students' emotional intelligence, the better their learning achievement.

Keywords: emotional intelligence, learning achievement, students

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi saat ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui kemampuan akademis semata, tetapi juga mencakup aspek non-kognitif yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan kemampuan beradaptasi. Prestasi belajar, yang selama ini menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan, pada dasarnya merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara umum, banyak yang menganggap kecerdasan intelektual (IQ) sebagai penentu utama keberhasilan akademik. Namun, berbagai penelitian dan pengalaman empiris menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (*emotional intelligence/EQ*) memiliki kontribusi yang sama pentingnya, bahkan dalam banyak kasus lebih menentukan keberhasilan siswa.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri serta merespons emosi orang lain dengan tepat. Aspek ini mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan belajar. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengatasi rasa cemas saat ujian, mengelola stres akademik, menjaga motivasi belajar, serta menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sebaya. Semua kemampuan ini secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia termasuk pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif. Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan materi pelajaran, pencapaian nilai ujian, serta kelulusan siswa. Akibatnya, aspek pengembangan kecerdasan emosional sering kali kurang mendapat perhatian. Kondisi ini berpotensi menciptakan kesenjangan, di mana siswa yang secara intelektual tergolong baik justru gagal mencapai prestasi maksimal akibat keterbatasan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial. Misalnya, kecemasan berlebihan menjelang ujian dapat menurunkan konsentrasi siswa sehingga berdampak pada performa akademik. Begitu pula konflik sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

MTs Al Ihsan Pondok Gede sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Bekasi memiliki visi membentuk generasi berkarakter Islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, serta berwawasan lingkungan. Meskipun demikian, seperti sekolah pada umumnya, masih ditemukan siswa yang memiliki kemampuan akademik cukup baik tetapi mengalami kendala dalam hal emosional, seperti mudah stres, kurang percaya diri, atau sulit berinteraksi dengan guru dan teman. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana kecerdasan emosional memengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede?

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkap hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Misalnya, penelitian Heri Kurnia & Joko Wahono (2021) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Sementara itu, penelitian Sumiati, Sumaryoto, & Soeparlan Kasyadi (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bersama rasa percaya diri secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kota Depok. Demikian juga, penelitian Adinda Kamila Taufik, Nadia Rista, & Dermawan (2024) membuktikan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Kapin Jakarta.

Meskipun demikian, hasil penelitian lain justru menunjukkan temuan berbeda. Muh. Ilham Jaya (2022), misalnya, dalam penelitiannya di MAN Wajo menemukan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dapat bervariasi tergantung pada konteks, lingkungan, serta karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, generalisasi hasil penelitian tidak bisa dilakukan begitu saja. Oleh karena itu, penelitian yang lebih spesifik pada konteks sekolah tertentu, seperti MTs Al Ihsan Pondok Gede, menjadi penting untuk memperkaya literatur sekaligus memberikan gambaran empiris yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Ihsan Pondok Gede. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor non-kognitif yang memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, hasil

penelitian juga diharapkan memiliki implikasi praktis bagi pihak sekolah, guru, maupun orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih holistik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al Ihsan Pondok Gede Kota Bekasi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 355 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 155 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan **random sampling**, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional. Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan yang mencakup lima dimensi kecerdasan emosional, yaitu: (1) kesadaran diri, (2) pengelolaan emosi, (3) motivasi diri, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dari **sangat tidak setuju (1)** hingga **sangat setuju (5)**.

Data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa yang merepresentasikan capaian akademik pada periode penelitian berlangsung.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen kuesioner diuji coba terlebih dahulu kepada 20 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan valid dengan nilai **r hitung > r tabel (0,444)**. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar **0,901**, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Gambar 1
Uji Validitas

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,769	0,444	Valid
2	0,516	0,444	Valid
3	0,709	0,444	Valid
4	0,516	0,444	Valid
5	0,483	0,444	Valid
6	0,709	0,444	Valid
7	0,516	0,444	Valid
8	0,603	0,444	Valid
9	0,769	0,444	Valid
10	0,769	0,444	Valid
11	0,603	0,444	Valid
12	0,565	0,444	Valid
13	0,754	0,444	Valid
14	0,603	0,444	Valid
15	0,737	0,444	Valid

Gambar 2
Uji Reliabilitas

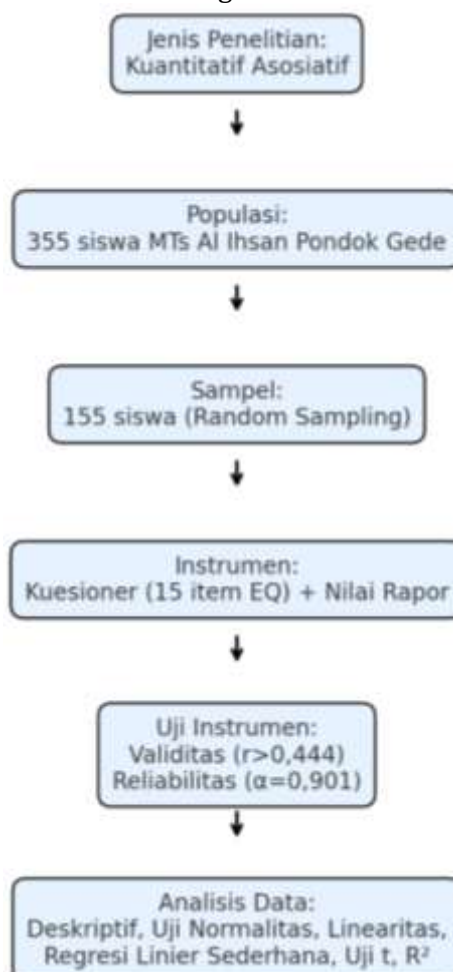
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	15

Sumber : Olahan Data Primer SPSS22

Analisis data dilakukan dengan bantuan program **SPSS versi 22**. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. **Analisis deskriptif** untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data kecerdasan emosional dan prestasi belajar.
2. **Uji normalitas** dan **uji linearitas** untuk memastikan data memenuhi prasyarat analisis.
3. **Analisis regresi linier sederhana** untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.
4. **Uji t** digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
5. **Koefisien determinasi (R^2)** digunakan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap variasi prestasi belajar siswa.

Gambar 3
Metodologi Penelitian



C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

a. Prestasi Belajar

Hasil analisis nilai raport menunjukkan bahwa dari 155 sampel yang diambil dari populasi di MTs Al Ihsan Bekasi terdapat skor empirik terendah yang tercatat adalah 1229 dan skor empirik tertinggi adalah 1412. Dengan rentang skor sebesar 183, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 1341,15 dengan simpangan baku 26,137, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 1327, dan nilai tengah (*median*) adalah 1338.

Tabel 1
Uji Deskriptif Y
Statistics

Prestasi Belajar		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		1341.15
Median		1338.00
Mode		1327 ^a
Std. Deviation		26.137
Variance		683.132
Range		183
Minimum		1229
Maximum		1412
Sum		207879

Sumber: Olah Data Primer SPSS 22 2025

b. Kecerdasan Emosional

Diperoleh data bahwa analisis yang dilaksanakan menggunakan SPSS22 menghasilkan informasi sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 155 sampel yang diambil dari populasi di MTs Al Ihsan Bekasi yang menjawab kuisioner kecerdasan emosional, skor empiric terendah yang tercatat adalah 20 dan skor empiric tertinggi adalah 73. Dengan rentang skor sebesar 53, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 55,94, dengan simpangan baku 7,671, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 56, dan nilai tengah (*median*) adalah 56.

Tabel 2
Uui Deskriptif X
Statistics

Kecerdasan Emosional		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		55.94
Median		56.00
Mode		56
Std. Deviation		7.671
Variance		58.847
Range		53
Minimum		20
Maximum		73
Sum		8671

Sumber: Olah Data Primer SPSS 22 2025

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smornov* didapatkan skornya yakni Asymp. Sig. (2-tailed) yang tercatat adalah 0,200. karena $0,200 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data sampel dari populasi yang diuji dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.16264063
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.041
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

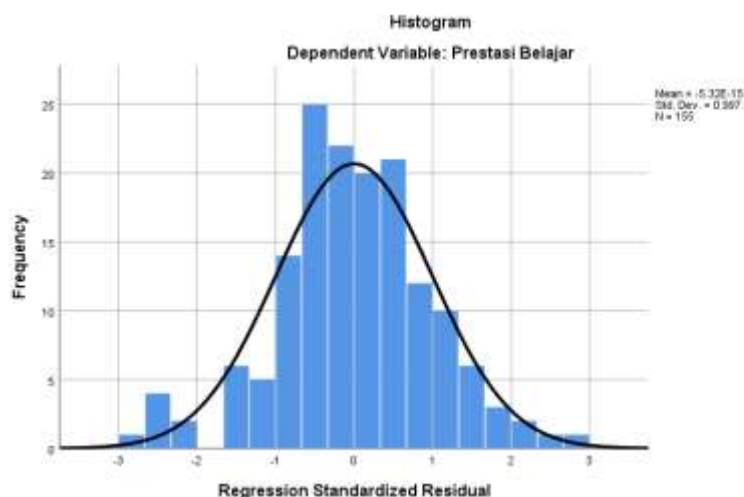
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data Primer SPSS 22 2025

Gambar 4
Histogram Prestasi Belajar



Sumber: Olah Data Primer SPSS 22 2025

Histogram tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal apabila distribusi datanya membentuk kurva berbentuk lonceng, dengan puncak yang terletak dipusat dan kedua sisi yang merata menurun tanpa menunjukkan penyimpangan ke arah kiri atau kanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa histogram ini menampilkan kurva lonceng yang simetris dan tidak memperlihatkan penyimpangan ke arah manapun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa histogram tersebut menampilkan distribusi yang normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $> 0,05$ maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen atau dengan membandingkan

nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen dengan variabel dependen linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS hasil pengujian linieritas terangkum dalam tabel berikut:

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = a + \beta X$ (Regresi linier)

$H_1: Y = f(X), f(.)$ (Regresi tak linier)

Tabel 4
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	91380.123	33	2769.095	24.241	.000
	Linear		86013.184	1	86013.184	752.964	.000
	Deviation from Linearity		5366.939	32	167.717	1.468	.072
	Within Groups		13822.161	121	114.233		
	Total		105202.284	154			

Sumber : Olahan Data Primer SPSS22 2025

Dari hasil pengolahan data di atas, maka hasil output diperoleh *Deviation from Linearity* nilai Fhitung sebanyak 0,072 dengan tingkat 50 signifikansi 0,072 > 0,05 dapat diartikan bahwa antara kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi belajar (Y) secara signifikan terdapat hubungan yang linier.

Uji Regresi Linier Sederhana

Konstanta sebesar 1168,811 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan emosional maka nilai prestasi belajar sebesar 1168,811. Koefisien regresi X sebesar 3,081 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan emosional, maka akan prestasi sebesar 3,081.

Tabel 5
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1168.811	6.642		175.966
	Kecerdasan Emosional	3.081	.118	.904	26.188

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olah Data Primer SPSS22

Uji Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi diatas diketahui nilai R sebesar 0,818 (81,8%). Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup.

Tabel 6
R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.816	11.199

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Sumber : Olahan Data Primer SPSS22 2025

Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel independent dan variabel dependen. Nilai KD yang diperoleh adalah 81,8%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel independent X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81,8% terhadap variabel dependen Y. sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (uji-t)

Tabel 7
Uji-t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	1168.811	6.642		175.966	.000
	Kecerdasan Emosional	3.081	.118	.904	26.188	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan Data Primer SPSS22 2025

Dari hasil pengerjaan data yang ada di atas terlihat bahwa hasil skor thitung sebanyak 26,188 koefisien regresi (beta) 3,081 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti "Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Prestasi Belajar".

Pembahasan

Pembahasan penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan jumlah 15 butir pernyataan variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444) dengan n = 20 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Pada uji normalitas variabel prestasi belajar (Y) menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,072 dengan signifikansi 0,072 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 1168,811 + 3,081X$. Koefisien regresi X sebesar 3,081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 3,081 poin. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,818 atau 81,8%, yang berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 81,8% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai thitung sebesar 26,188 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa **kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isprihadi Teguh Iman (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT Nurul Qolbi Bekasi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun besar kontribusinya berbeda-beda ketika dibandingkan dengan variabel lain seperti minat belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dapat dicapainya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Ihsan Pondok Gede, terungkap bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori cukup baik, sementara prestasi belajar mereka tergolong tinggi. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Dengan kontribusi sebesar 81,8%, kecerdasan emosional terbukti menjadi faktor utama yang sangat kuat dalam menentukan capaian akademik siswa, menegaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di MTs Al Ihsan Pondok Gede.

E. Referensi

- Agustriani, D., & Fauziyah, L. A. (2022). *Pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual menuju insan kamil perspektif Ary Ginanjar Agustian. Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 121–136.
- Azis. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81–97.
- Febrianti Nabila (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. (Skripsi). Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP.
- Isprihadi, T. I. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMPIT Nurul Qolbi Bekasi. *Science and Education Journal*, 2(1), 178–185.
- Jaya, M. I. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 5(1), 17–27.
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 82–85.
- Rihatini, Farida. (2023). Kecerdasan emosional di lingkungan kerja: Optimalisasi pengambilan keputusan manajemen. Megapress.
- Salæg, Z. A. (2021). *Kecerdasan emosional profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa*. Media Nusa Creative.
- Sari, L. P., Asiyah, & Salamah. (2023). Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 61
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, S., Sumaryoto, & Kasyadi, S. (2024). *Pengaruh kecerdasan emosional dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMP Negeri di Kota Depok*. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 7(3), 412–422.
- Taufik, A. K., Rista, N., & Dermawan. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kapin Jakarta. *Jurnal Ganec Swara*, 18(4), 1865–1876.
- Utami, N. I., & Reffiane, F. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 245–250.
- Wuwung, O. C., 241/Jti/2019, A. I. N., & Pustaka, S. M. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.